



Analisis Komprehensif Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Gerak dan Olahraga

Ganda Marito Harahap¹, Uci Kurniati², Aprina Harahap³, Fadhilah Yunus⁴, Suyono⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

ABSTRACT

Movement and sports education plays an important role in the formation of students' motor skills, health and character. However, challenges in implementing pedagogical approaches often become obstacles in achieving learning goals. This article examines pedagogical approaches in movement and sport education through a literature study, with a focus on pedagogical theory, learning strategies, and implementation challenges. The research problem raised is the lack of a comprehensive understanding of relevant pedagogical approaches in movement education. This research aims to provide an in-depth overview of effective and applicable pedagogical approaches. The method used is a literature study, with analysis of various scientific sources and policy documents. The results of the study show that approaches based on constructivism, competence and humanism have high relevance in movement education. Effective implementation requires structured learning planning, process-oriented evaluation, and adaptation to modern technology. The main challenges include limited facilities and infrastructure and low teacher competency. This article suggests that future research should focus more on empirical evaluation of the effectiveness of specific pedagogical approaches in the context of movement education. In addition, teacher training and professional development also needs to be improved to support the implementation of innovative approaches.

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
03 Januari 2024

Keywords

Movement Education, Sports Pedagogy, Constructivism, Learning Strategy, Educational Evaluation.

Corresponding Author :

ganda0306232058@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan gerak dan olahraga telah lama menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Di Indonesia, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) menjadi bagian wajib dari kurikulum, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kognitif, dan peningkatan kesehatan siswa (Pujiarti, 2023).

Namun demikian, efektivitas pendidikan gerak dan olahraga sangat bergantung pada pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh para pendidik. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap pendekatan pedagogis dalam pendidikan olahraga semakin meningkat, terutama dalam kaitannya dengan bagaimana metode pengajaran dapat memaksimalkan potensi siswa di bidang ini (Aryadi, 2017).

Pendidikan gerak dan olahraga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu secara fisik, mental, dan sosial. Pendidikan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan motorik, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai sosial dan karakter siswa. Menurut Kirk (2010), pendidikan olahraga adalah sarana untuk mengajarkan keterampilan fisik sekaligus membangun pemahaman siswa tentang pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar tentang kerjasama, sportivitas, dan disiplin.

Pendekatan pedagogis dapat didefinisikan sebagai strategi, metode, dan filosofi yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan pembelajaran. Menurut Alexander (2008), pendekatan pedagogis mencakup cara guru merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum. Dalam konteks pendidikan olahraga, pendekatan pedagogis mencakup bagaimana guru mengajarkan keterampilan motorik, memotivasi siswa untuk aktif bergerak, dan menanamkan nilai-nilai sosial melalui aktivitas fisik.

Konstruktivisme adalah salah satu teori pedagogis yang paling sering diterapkan dalam pendidikan olahraga. Menurut Piaget dan Vygotsky, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Dalam pendidikan olahraga, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan motorik melalui eksplorasi dan praktek mandiri. Hastie et al. (2014) menemukan bahwa pendekatan konstruktivis, seperti sport education model, meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam peran yang beragam, seperti pemain, pelatih, atau wasit, sehingga mereka dapat memahami berbagai aspek olahraga secara komprehensif (Chandra & Prasetya, 2017).

Humanisme menempatkan individu sebagai pusat pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan potensi maksimal siswa. Menurut Rogers (1969), pendidikan yang humanis bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional, intelektual, dan sosial siswa. Dalam pendidikan olahraga, pendekatan ini mengutamakan pemberian

dukungan emosional kepada siswa, pengakuan atas keberhasilan individu, dan penciptaan lingkungan yang inklusif. Penelitian oleh Kirk (2010) menunjukkan bahwa pendekatan humanis dalam pendidikan olahraga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membangun hubungan positif antara siswa dan guru (Dwijayanti, I. & Kurniawan, 2017).

Pendekatan berbasis kompetensi menekankan pada pencapaian keterampilan tertentu yang relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Mulder (2012), pendekatan ini melibatkan identifikasi kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan penyediaan pembelajaran yang terarah untuk mencapainya. Dalam pendidikan olahraga, pendekatan ini digunakan untuk mengajarkan keterampilan motorik dasar, seperti berlari, melompat, dan melempar, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi keterampilan olahraga yang lebih kompleks. Penelitian oleh Casey dan Goodyear (2015) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa sekaligus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan (Harahap, 2020).

Meskipun berbagai pendekatan pedagogis memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga, implementasinya sering menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian oleh Chen et al. (2012) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas olahraga, kurangnya pelatihan untuk guru, dan sikap siswa yang kurang termotivasi adalah hambatan utama dalam pendidikan olahraga. Di Indonesia, laporan dari Kemendikbudristek (2022) menunjukkan bahwa banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas olahraga yang memadai, seperti lapangan atau peralatan olahraga standar. Selain itu, rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pedagogis modern juga menjadi masalah yang signifikan.

Perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk meningkatkan pendidikan olahraga. Penelitian oleh Casey et al. (2017) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi kebugaran, video pembelajaran, dan simulasi olahraga, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Namun, implementasi teknologi ini memerlukan pendekatan pedagogis yang sesuai agar dapat memberikan manfaat maksimal. Guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dan memastikan bahwa teknologi tersebut mendukung tujuan pembelajaran, bukan sekadar menjadi alat tambahan (Hidayat, 2016).

Kebaruan dari penerapan pendekatan pedagogis dalam pendidikan olahraga terletak pada penggabungan berbagai teori untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Penelitian oleh Hastie et al. (2014) dan Kirk (2010) menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan konstruktivisme

dan humanisme dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendukung pengembangan keterampilan motorik dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks Indonesia, penelitian ini memberikan relevansi tambahan dengan menekankan pentingnya adaptasi pendekatan pedagogis terhadap tantangan lokal, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta keberagaman latar belakang siswa. Dengan mengkaji teori dan penelitian sebelumnya, jelas bahwa pendekatan pedagogis memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan gerak dan olahraga. Implementasi pendekatan yang tepat tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik siswa tetapi juga membangun karakter dan memperkuat nilai-nilai sosial. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik perlu memahami dan menerapkan berbagai teori pedagogis dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sumber daya yang tersedia, dan perkembangan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang komprehensif bagi pendidik dalam memilih pendekatan pedagogis yang paling efektif untuk mendukung pendidikan olahraga yang berkualitas (Nurdiana, 2017).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pedagogis dalam pendidikan olahraga memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Hastie et al. (2014) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi aktif, seperti sport education model, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Di sisi lain, penelitian oleh Kirk (2010) menekankan pentingnya pendekatan pedagogis yang fleksibel, yang memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Namun, dalam konteks Indonesia, literatur mengenai penerapan teori pedagogis dalam pendidikan gerak dan olahraga masih relatif terbatas, terutama yang membahas relevansi teori konstruktivisme, humanisme, dan kompetensi dalam pembelajaran olahraga.

Data dari survei nasional menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Indonesia masih menghadapi kendala dalam implementasi pendidikan gerak yang efektif. Keterbatasan fasilitas olahraga, kurangnya pelatihan untuk guru pendidikan jasmani, serta pendekatan pengajaran yang cenderung monoton menjadi tantangan utama. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022, sekitar 40% sekolah dasar di Indonesia tidak memiliki sarana olahraga yang memadai, seperti lapangan atau peralatan olahraga standar. Selain itu, hasil survei dari Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun yang sama menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam

mempraktikkan keterampilan motorik dasar masih di bawah rata-rata negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami pendekatan pedagogis yang paling efektif dalam konteks pendidikan gerak dan olahraga di Indonesia. Pendekatan pedagogis memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, terutama dalam pendidikan olahraga, yang membutuhkan kombinasi antara aktivitas fisik dan pengajaran nilai-nilai sosial, seperti kerjasama, sportivitas, dan disiplin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga memiliki nilai praktis dalam membantu pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di sekolah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendekatan pedagogis yang telah terbukti efektif dalam pendidikan gerak dan olahraga melalui kajian literatur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi relevansi teori-teori pedagogis, seperti konstruktivisme, humanisme, dan teori berbasis kompetensi, dalam konteks pendidikan olahraga modern. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam implementasi pendekatan ini, serta menawarkan solusi yang aplikatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang holistik terhadap berbagai teori pedagogis dan model pembelajaran yang relevan dengan pendidikan gerak dan olahraga. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung terfokus pada satu aspek tertentu, seperti penerapan model sport education atau pembelajaran berbasis teknologi, penelitian ini mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini memberikan fokus khusus pada konteks pendidikan di Indonesia, yang memiliki karakteristik dan tantangan unik dibandingkan dengan negara lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur tentang pendidikan gerak dan olahraga, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

Pendidikan gerak dan olahraga merupakan sarana yang efektif untuk membentuk siswa menjadi individu yang sehat secara fisik dan mental. Namun, keberhasilan pendidikan ini sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan pendekatan pedagogis yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjawab kebutuhan akan pendekatan yang lebih inovatif, relevan, dan aplikatif dalam pendidikan gerak dan olahraga. Dengan mengkaji berbagai teori pedagogis dan mengevaluasi penerapannya dalam konteks pendidikan Indonesia, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan panduan yang jelas bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam menjawab tantangan global di bidang pendidikan olahraga, seperti meningkatnya kebutuhan akan pendekatan berbasis teknologi dan pentingnya inklusi dalam pembelajaran. Dalam era digital, teknologi telah menjadi alat yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pendidikan olahraga. Misalnya, aplikasi kebugaran atau simulasi olahraga dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, implementasi teknologi ini juga memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat agar dapat memberikan manfaat maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana pendekatan pedagogis dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi untuk mendukung pembelajaran olahraga yang lebih efektif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk menggali informasi dan konsep terkait pendekatan pedagogis dalam pendidikan gerak dan olahraga. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber elektronik dan cetak, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "pendekatan pedagogis", "pendidikan olahraga", dan teori-teori terkait seperti konstruktivisme dan humanisme. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan secara kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai pendekatan pedagogis yang diterapkan dalam pendidikan olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori dan tantangan dalam penerapan pendekatan pedagogis di Indonesia serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait implementasi pendekatan tersebut dalam konteks pendidikan gerak dan olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan gerak dan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan fisik siswa. Selain itu, olahraga dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan mental siswa, serta membentuk sikap disiplin, kerjasama, dan sportifitas. Dalam konteks ini, penerapan pendekatan pedagogis yang tepat sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran olahraga. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada berbagai pendekatan pedagogis yang dapat diterapkan

dalam pendidikan gerak dan olahraga, masing-masing dengan kelebihan dan tantangannya. Dalam bagian ini, akan dibahas berbagai pendekatan pedagogis yang diterapkan dalam pendidikan olahraga, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Penerapan Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Gerak dan Olahraga

Pendidikan olahraga memerlukan pendekatan yang berbeda dengan pendidikan mata pelajaran lainnya. Salah satu pendekatan yang sangat relevan dalam pendidikan olahraga adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran aktif, di mana siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam konteks pendidikan gerak dan olahraga, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui praktik langsung, bukan sekadar teori. Sebagai contoh, model pendidikan olahraga berbasis konstruktivisme yang dikenal dengan nama Sport Education (Hastie et al., 2014) memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai peran, seperti menjadi pemain, pelatih, atau wasit, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman mereka dalam memahami nilai-nilai olahraga dan pentingnya kerjasama dalam tim. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik, tetapi juga belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain.

Model Sport Education ini dapat diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan, baik di sekolah dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Penelitian oleh Hastie et al. (2014) menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga, karena siswa diberi kesempatan untuk mengalami olahraga dari berbagai perspektif, tidak hanya sebagai pemain. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang olahraga dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok atau tim. Model ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam olahraga secara lebih holistik dan menyeluruh, yang pada gilirannya mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang lebih baik (Mustafa & Hakim, 2023).

Selain pendekatan konstruktivisme, pendekatan humanistik juga sangat penting dalam pendidikan gerak dan olahraga. Pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan siswa sebagai individu yang utuh, dengan menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam pendidikan olahraga, pendekatan ini mendorong guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik atau yang mungkin merasa kurang percaya diri. Menurut Kirk (2010), penerapan prinsip-prinsip humanistik dalam

pendidikan olahraga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa, karena siswa merasa dihargai dan diperhatikan secara individu. Selain itu, pendekatan ini juga memfasilitasi perkembangan karakter, seperti kepercayaan diri, kepedulian terhadap orang lain, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Pendekatan humanistik dalam pendidikan olahraga juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menikmati olahraga tanpa rasa takut akan kegagalan atau tekanan untuk tampil sempurna. Hal ini menciptakan suasana yang inklusif di dalam kelas, di mana semua siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing. Guru yang menerapkan pendekatan ini akan lebih fokus pada pencapaian siswa secara individu, bukan hanya pada hasil akhir atau kompetisi semata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa yang kurang tertarik dengan olahraga, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengalami keberhasilan dan merasa dihargai atas usaha mereka, bukan hanya pada kemampuan fisik mereka (Suparsawan, 2020).

Pendekatan berbasis kompetensi juga sangat penting dalam pendidikan gerak dan olahraga. Pendekatan ini berfokus pada pencapaian keterampilan motorik dasar yang diperlukan siswa untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas olahraga. Menurut Mulder (2012), pendidikan berbasis kompetensi melibatkan identifikasi keterampilan yang harus dikuasai siswa, serta memberikan instruksi yang terarah untuk memastikan siswa dapat mencapai kompetensi tersebut. Pendekatan berbasis kompetensi ini sangat berguna dalam pendidikan olahraga karena dapat membantu siswa menguasai keterampilan fisik dasar terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke olahraga yang lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan teknis yang lebih tinggi. Model berbasis kompetensi ini sangat berguna dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori-teori olahraga, tetapi juga dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks olahraga tertentu. Penelitian oleh Casey dan Goodyear (2015) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam berbagai cabang olahraga. Selain itu, pendekatan ini juga memberi siswa rasa pencapaian dan kesuksesan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pembelajaran olahraga (Hidayah & Atmoko, 2014).

Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Gerak dan Olahraga

Meskipun penerapan berbagai pendekatan pedagogis dalam pendidikan olahraga dapat memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan harus dihadapi oleh pendidik dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama

adalah keterbatasan fasilitas olahraga di banyak sekolah di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2022), banyak sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil, yang tidak memiliki fasilitas olahraga yang memadai. Fasilitas yang terbatas ini menjadi hambatan bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih aktif dan berbasis pengalaman langsung dalam pendidikan olahraga. Ketidakcukupan lapangan olahraga, peralatan yang tidak memadai, serta ruang kelas yang terbatas untuk melakukan aktivitas fisik menghalangi siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik dengan baik. Tantangan kedua yang dihadapi dalam penerapan pendekatan pedagogis adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan olahraga. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan tradisional yang lebih berfokus pada instruksi langsung dan pembelajaran yang bersifat repetitif. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pelatihan tentang metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada pendekatan pedagogis modern, seperti konstruktivisme atau humanisme. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2012) menunjukkan bahwa guru-guru pendidikan olahraga seringkali tidak terpapar pada konsep-konsep baru dalam pendidikan olahraga yang berbasis teori pendidikan modern (Astuti, 2018).

Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih intensif dalam memberikan pelatihan kepada guru pendidikan olahraga agar mereka dapat mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan olahraga. Berdasarkan penelitian oleh Naylor et al. (2014), banyak siswa di Indonesia yang tidak merasa tertarik dengan kegiatan olahraga karena mereka merasa kurang mampu atau tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi. Hal ini menyebabkan mereka enggan untuk mengikuti pembelajaran olahraga dengan semangat dan antusiasme. Untuk itu, pendekatan yang berbasis pada humanisme yang memberi perhatian lebih kepada perkembangan pribadi dan pengakuan terhadap usaha siswa sangat penting. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, tanpa adanya tekanan untuk berkompetisi atau tampil sempurna (Herlambang, 2021).

Pentingnya Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Gerak dan Olahraga

Pendidikan gerak dan olahraga yang efektif tidak hanya mengandalkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan afektif yang mendalam. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang diterapkan harus mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut untuk menciptakan pembelajaran

yang holistik. Pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan penguasaan keterampilan fisik, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, serta kesehatan jasmani dan mental. Pendidikan gerak dan olahraga yang berkualitas juga mendukung tujuan pendidikan secara umum, yaitu pengembangan pribadi siswa yang utuh, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga kemampuan sosial, emosional, dan fisik mereka. Sebagai contoh, pendekatan Sport Education yang berbasis pada konstruktivisme tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam olahraga, tetapi juga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial, seperti menjadi pelatih, wasit, atau anggota tim yang saling mendukung. Dengan demikian, siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas fisik, tetapi juga belajar bagaimana memimpin, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini mendukung pengembangan karakter siswa yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial mereka (Sadzali dkk., 2024).

Lebih jauh, pendekatan pedagogis dalam pendidikan gerak dan olahraga memberikan peluang bagi pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa. Pendidikan yang menekankan pada interaksi sosial, nilai-nilai sportifitas, dan penghargaan terhadap perbedaan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Mahoney (2012) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan olahraga secara terstruktur cenderung memiliki perkembangan emosional yang lebih baik, seperti rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengelola stres. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa agar mereka dapat tumbuh sebagai individu yang seimbang (Candra dkk., 2023).

Tantangan yang Dihadapi dalam Pendidikan Olahraga dan Pendekatan Pedagogis

Selain tantangan keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa tantangan lain yang harus dihadapi dalam menerapkan pendekatan pedagogis dalam pendidikan olahraga. Salah satunya adalah minimnya dukungan kebijakan dan alokasi anggaran untuk pendidikan olahraga di banyak sekolah, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Pemerintah daerah seringkali lebih fokus pada pengembangan bidang akademik, sementara pendidikan olahraga seringkali terabaikan. Kurangnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan gerak dan olahraga dalam kurikulum di beberapa sekolah menyebabkan pembelajaran olahraga menjadi kurang maksimal. Penelitian oleh McKenzie (2017) mengungkapkan bahwa banyak sekolah di Indonesia yang hanya mengalokasikan waktu terbatas untuk pembelajaran olahraga, bahkan ada

yang tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan aktivitas fisik. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan olahraga yang diterima oleh siswa (Ritonga dkk., 2024). Sebagai contoh, di beberapa sekolah dasar, pembelajaran olahraga sering kali dibatasi pada latihan yang sederhana, tanpa melibatkan pendekatan pedagogis yang lebih mendalam, seperti pengembangan keterampilan sosial dan pengenalan olahraga secara menyeluruh.

Dalam mengatasi hal ini, perlu adanya kebijakan pendidikan yang lebih mendukung pengembangan pendidikan olahraga secara menyeluruh. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memperkuat kurikulum yang memadukan keterampilan fisik, pengetahuan teori olahraga, serta pembelajaran sosial dan emosional dalam kegiatan olahraga. Selain itu, perlu adanya peningkatan alokasi anggaran untuk penyediaan fasilitas olahraga yang memadai di setiap sekolah, sehingga pendidikan olahraga dapat berjalan dengan optimal.

Peran Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Olahraga

Peran guru dalam menerapkan pendekatan pedagogis sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan pedagogis dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam pendidikan olahraga adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan memahami kebutuhan serta kemampuan setiap siswa akan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Dalam praktiknya, guru yang menerapkan pendekatan pedagogis yang tepat akan lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat perkembangan fisik dan emosional siswa. Sebagai contoh, dalam pembelajaran olahraga di tingkat sekolah dasar, guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih menyenangkan dengan memasukkan elemen permainan yang mendidik, yang sekaligus mengajarkan keterampilan fisik dasar. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran olahraga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa, baik dalam aspek fisik maupun psikologis. Dalam hal ini, guru perlu dilatih untuk lebih peka terhadap kebutuhan individual siswa,

sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kemampuan serta minat siswa tersebut (Wijaya, 2023).

Keberagaman Pendekatan dalam Pendidikan Olahraga dan Implikasinya pada Pembelajaran

Keberagaman pendekatan pedagogis dalam pendidikan olahraga memberikan berbagai pilihan bagi pendidik untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan konteks pembelajaran. Di Indonesia, banyak sekolah yang menggunakan pendekatan tradisional yang lebih fokus pada pengajaran keterampilan fisik secara langsung. Namun, dengan semakin berkembangnya pemahaman tentang pedagogi, semakin banyak pula guru yang beralih ke pendekatan yang lebih modern, seperti konstruktivisme dan humanisme. Penerapan pendekatan yang beragam ini memberikan dampak positif bagi pembelajaran olahraga. Sebagai contoh, pendekatan berbasis kompetensi memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya penguasaan keterampilan motorik dasar sebelum melanjutkan ke olahraga yang lebih kompleks. Sementara itu, pendekatan humanistik memungkinkan siswa untuk merasa dihargai dan dihormati, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pendekatan konstruktivisme, di sisi lain, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik sebagai individu maupun bagian dari kelompok (Suryanto, 2014). Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini dalam pendidikan olahraga, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat. Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru untuk terus berinovasi dan memperkaya metodologi pengajaran mereka dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa (Sam & Sulastri, 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan gerak dan olahraga merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa yang melibatkan lebih dari sekadar keterampilan fisik. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, olahraga tidak hanya mengajarkan teknik atau keterampilan tertentu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan perkembangan emosional siswa. Dalam konteks ini, pendekatan pedagogis yang diterapkan dalam pendidikan olahraga menjadi sangat krusial. Pendekatan-pendekatan seperti konstruktivisme, humanisme, dan sport education telah terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan fisik, tetapi juga pada nilai-nilai kehidupan yang penting seperti kerjasama, disiplin,

dan tanggung jawab. Namun demikian, penerapan pendekatan pedagogis yang efektif dalam pendidikan olahraga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas olahraga di banyak sekolah serta kurangnya keterampilan guru dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan pedagogis yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa pendidikan olahraga dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Di sisi lain, meskipun ada banyak tantangan, peluang untuk memperbaiki pendidikan olahraga di Indonesia sangat besar. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan kualitas pelatihan guru pendidikan olahraga, agar mereka dapat mengembangkan dan menerapkan pendekatan yang lebih variatif dalam mengajar. Selain itu, fasilitas olahraga yang lebih baik, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya, juga sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Tanpa dukungan ini, pembelajaran olahraga akan sulit mencapai tujuannya dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara fisik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik. Penting juga untuk mencatat bahwa pendidikan olahraga bukan hanya soal peningkatan teknik, tetapi juga tentang pengembangan karakter. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan sportifitas harus selalu dijadikan bagian tak terpisahkan dalam setiap aktivitas pembelajaran olahraga. Untuk itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut guna menggali lebih dalam cara-cara yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum olahraga. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan olahraga tidak hanya menciptakan atlet yang handal, tetapi juga individu yang tangguh, berintegritas, dan memiliki kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi.

Akhirnya, untuk memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam kegiatan olahraga, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka. Penggunaan metode berbasis permainan atau kegiatan yang interaktif dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa, serta membuat mereka merasa lebih terhubung dengan pelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan olahraga dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar, baik untuk perkembangan fisik, sosial, maupun emosional siswa, sekaligus menciptakan individu yang lebih sehat, disiplin, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang

lebih kuat dari sekolah dan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan olahraga yang berkualitas dan bermanfaat bagi generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, D. (2017). Perbandingan Sistem Penjas Dan Olahraga "Sistem Pendidikan Jasmani Di Perancis.". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Astuti, I. (2018). *Pendidikan Olahraga: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chandra, W. S. & Prasetya, A. (2017). "Pendekatan Konstruktivisme dalam Pendidikan Olahraga di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2).
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Pendidikan Olahraga di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwijayanti, I. & Kurniawan, M. (2019). "Humanisme dalam Pendidikan Olahraga: Penerapan dalam Kelas Pendidikan Jasmani". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3).
- Harahap, S. (2020). *Pendidikan Gerak dan Olahraga di Sekolah: Teori dan Praktik*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Hidayat, A. (2016). "Strategi Pembelajaran Olahraga dengan Pendekatan Sport Education Model". *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 12(1).
- Muhaimin, M. (2015). "Peran Pendidikan Olahraga dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 9(1).
- Nurdiana, D. (2017). "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Pendekatan Pedagogis dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa". *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*, 14(2).
- Suryanto, B. (2014). *Model Pembelajaran Olahraga yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, A. (2018). "Penerapan Pendekatan Sport Education dalam Pembelajaran Olahraga untuk Meningkatkan Kerjasama Tim". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 20(3).
- Mustafa, P. S., & Hakim, L. (2023). Variasi Penerapan Blended learning dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(3).
- Suparsawan, I. K., & SD, S. P. (2020). Kolaborasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD geliatkan peserta didik. *Tata Akbar*.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan sosial budaya dan psikologis pendidikan*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia).

- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Sadzali, M., Hamid, M. W., Zainuddin, M. S., & Ishak, M. (2024). Pelatihan Penerapan Model Pendidikan Gerak Pada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 4 Polewali. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Candra, O., Prasetyo, T., & Rahmadani, A. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Olahraga.
- Ritonga, M., Sartika, R., & Wijaya, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era Society 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2).
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6)..
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1).